

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Oleh karena itu Pendidikan harus selalu menjadi bagian yang terpenting, tidak hanya Pendidikan biasa tetapi Pendidikan yang berkualitas dan dapat dipertanggung-jawabkan agar dapat bermanfaat bagi perkembangan bangsa. Sektor Pendidikan telah menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan dan program pemerintah saat ini. membahas tentang Pendidikan pastinya tidak bisa dipisahkan dari seluruh upaya yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan SDM yang bermutu, sedangkan manusia yangberkualitas diketahui melalui aspek Pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tertuang dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3, UU RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (dalam Kurniawan, 2013:38) yang berbunyi:

Pendidikan nasional memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik, membentuk karakter yang bermartabat, dan memajukan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan masyarakat. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menggali serta memperluas potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang taat beragama dan memiliki kebaktian kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku luhur, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, jelas bahwa Pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Setiap sekolah apa pun jenjangnya, mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi mengharapkan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi baik dan memuaskan, ini merupakan kebanggaan bagi siswa maupun pihak sekolah, prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan atau keberhasilan siswa di sekolah sekaligus menjadi dasar penilaian bagi keberhasilan sekolah dalam kegiatan pembelajaran bagi siswanya. Berbagai tugas sekolah yaitu mempersiapkan peserta didik supaya bisa mencapai perkembangan mereka dengan maksimal.

Dalam aspek Pendidikan, berhasil atau tidak pelaksanaan proses pembelajaran bisa diukur dari pencapaian hasil serta prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik. Motivasi, sebagai dorongan internal yang menjadi pendorong utama dalam kegiatan belajar, memainkan peran krusial dalam menjamin kelangsungan aktivitas belajar seseorang. Motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar, dan dalam banyak kasus, belajar tanpa adanya motivasi dapat menghadirkan tantangan besar dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi bukan sekadar suatu bentuk pendorong atau perintah untuk melakukan suatu tindakan, tetapi lebih merupakan suatu seni yang melibatkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengenali dan mengelola

emosi diri sendiri dan orang lain. Motivasi belajar, sebagai faktor psikis yang bersifat non intelektual, memiliki peranan kritis dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang, bahkan bagi individu dengan tingkat kecerdasan yang tinggi sekalipun, karena kurangnya motivasi dapat menyulitkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selain faktor motivasi belajar, faktor lain yang bersumber dari diri peserta didik yaitu gaya belajar, yang juga menentukan hasil belajar siswa. Masing-masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang beragam dalam menyerap, mengolah, dan mengingat informasi yang diterima. Hal ini dikarenakan peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar sangat erat kaitannya dengan kepribadian seorang individu, yang disebabkan oleh pengaruh pengalaman, Pendidikan serta sejarah perkembangan.

Gaya belajar seseorang dapat diartikan sebagai suatu kombinasi unik dari cara individu tersebut menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Gaya belajar mencakup berbagai tindakan dan preferensi yang dianggap menarik oleh siswa ketika terlibat dalam aktivitas belajar, baik itu dalam kondisi individu atau dalam situasi kelompok belajar bersama teman sekolah (Sopiatin dan Sahrani, 2011).

SMK Negeri 1 Medan sebagai satuan Pendidikan dengan jenjang SMK yang ada di kota Medan, berada di Jalan. Sindoro No. 1 Medan. Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan formal yang mendidik peserta didik mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan prestasi dalam belajar.

Sesuai dengan temuan observasi yang dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Medan, didapatkan data dari guru bidang studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Sarana dan Prasarana tentang Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Sarana dan Prasarana untuk kelas XI MPLB masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih detailnya bisa diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.
Persentase Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	75		75	
			Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI MPLB 1	36	75	23	63,88%	13	36,11%
XI MPLB 2	35	75	28	80%	7	20%
XI MPLB 3	35	75	28	80%	7	20%
XI MPLB 4	33	75	23	69,69%	10	30,30%
Jumlah	139		102	72,38%	37	26,61%

Sumber: Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Jurusan MPLB Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Medan T. A 2022/2023

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa dari jumlah siswa 139 orang, sebanyak 102 orang siswa masuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan 37 orang masuk ke dalam kategori tidak tuntas. Melalui temuan ini maka ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa yang kurang maksimal dalam mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan merujuk pada hasil observasi, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, khususnya terkait dengan gaya belajar dan motivasi belajar siswa selama pelajaran. Gaya belajar siswa menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan cara belajar yang kurang optimal, seperti rendahnya motivasi untuk membaca dan membuat catatan, kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung karena adanya obrolan dengan teman atau rasa mengantuk. Kondisi ini dapat disebabkan oleh dominasi cara mengajar guru yang lebih mengandalkan gaya belajar auditori atau ceramah, yang kurang disukai oleh siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa kinestetik cenderung lebih suka belajar melalui kegiatan praktik. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengandalkan cara menyontek tugas dari teman dan kurang berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri. Tidak hanya itu, motivasi belajar siswa juga terlihat rendah, terlihat dari kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran dan beberapa siswa yang memilih untuk keluar kelas selama pelajaran. Semua hal ini berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perubahan dalam cara belajar dan peningkatan motivasi belajar menjadi perlu untuk diterapkan guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik agar melihat pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis mengidentifikasi masalah pada penulisan ini yakni meliputi:

1. Kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024.
2. Kurangnya gaya belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka menjaga fokus dan kelangsungan penelitian ini, penulis mengidentifikasi batasan masalah pada penelitian ini menjadi:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan.
2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar auditori siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sarana dan prasarana di kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian batasan masalah tersebut, sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yakni meliputi:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan T. A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni meliputi:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Bagi sekolah dan guru

Sebagai bahan masukan dalam memperhatikan motivasi belajar dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi universitas

Sebagai referensi bagi UNIMED dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY